



## Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP melalui Bimbingan Bertahap pada Kegiatan MGMP SMA Kota Palembang

Lismalayani <sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Pengawas Akademik SMA 19 Palembang, Indonesia

### Article Info

Article History:  
Receive 16 February 2019  
Accepted 25 April 2019  
Published 29 April 2019

Keywords:  
gradual guidance;  
guidance effectiveness;  
teacher competence; RPP

bimbingan bertahap;  
efektifitas bimbingan;  
kompetensi guru; RPP

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan bimbingan bertahap pada kegiatan MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai Pengawas Akademik dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru guru SMA Negeri Mapel Bahasa Inggris tahun pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Pengawas Akademik maupun observasi guru selama proses bimbingan telah memperoleh skor rata-rata > 4,0, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai > 85% dengan nilai rata-rata > 80,00. Hasil penelitian pada siklus I observasi Pengawas Akademik rata-rata (3,30), observasi guru rata-rata (3,40) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (68,95) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,30), observasi guru rata-rata (4,20) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (85,43) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan bimbingan bertahap dapat meningkatkan kompetensi guru guru Bahasa Inggris SMA Negeri Kota Palembang dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Disarankan agar Pengawas Akademik lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of the implementation of phased guidance in MGMP activities in an effort to improve teacher competency in preparing good and correct lesson plans, which are useful for improving professionalism as Academic Supervisors and for teachers to improve the learning process in the Classroom Action hypothesis: increasing the competence of teacher teachers in the English Language State Senior High School in the school year 2017/2018 in preparing good and correct lesson plans. This study was conducted in two cycles, each cycle two meetings. The stages of each cycle are planning, implementation, observation, and reflection. The indicators of success in this study are; 1) the results of Academic Supervisor observation and teacher observation during the guidance process have obtained an average score of > 4.0, 2) the work of the teacher in the preparation of RPP reaches > 85% with an average score of > 80.00. The results of the study in the first cycle of Academic Supervisor observation were (3.30), teacher observation on average (3.40) and individual work results averaged (68.95) with achievement percentage (0%). In the second cycle of observation the Principal averaged (4.30), the average teacher's observation (4.20) and the individual work results averaged (85.43) with the achievement percentage (100%). Indicator of success has been achieved, the research was declared successful and stopped in cycle II. Conclusion; the implementation of gradual guidance can improve the competence of English teachers in Palembang City Public High School in the preparation of good and correct lesson plans. It is recommended that other Academic Supervisors conduct similar research in an effort to improve teacher competence, and to subject teachers so that they are able to formulate lesson plans properly and correctly.*

✉ Corresponding author  
Address: Jl. Pipa Sungai Lais, Sungai Kedukan,  
Kec. Rambutan, Kota Palembang,  
Sumatera Selatan 30267  
Email : lis.malayani@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Permendikbud no 22 thn 2016). Tidak ada alur pikir yang spesifik untuk menyusun RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik yang meliputi sumber daya alam dan berdaya lokal, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama ini diduga: 1) tidak berdasarkan Juknis dan acuan Permendikbud yang di tentukan 2) kurangnya bimbingan dan arahan secara bertahap. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima barang-barang dalam bentuk format yang membuat guru tidak berinovasi dalam penyiapan RPP yang cenderung bersifat formalitas. Namun setelah adanya peraturan-peraturan yang di tuangkan dalam Permendikbud sebagai acuan standar nasional Pendidikan yang mengharuskan Pengawas akademik maupun Pengawas Managerial serta seluruh Perangkat Sekolah untuk memenuhi semua komponen yg sdh di tentukan sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana secara maksimal. Kondisi nyata yang terjadi di SMA Negeri Kota Palembang bahwa pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, kecendrungan: 1) meminjam dari guru sekolah lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, walaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, di jadwalkan lima (5) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup dan tidak di tuntutan untuk hasil kerja dari kegiatan, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam

mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman den-

gan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh pengawas akademik selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain-lain. Dalam penelitian ini pengawas akademik memilih melakukan pendampingan bagi 10 (sepuluh) guru sasaran melalui wadah MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP yang baik dan benar, semester satu tahun 2017/2018 yang di pusatkan di SMA negeri 3 Palembang.

Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis MGMP yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) menambah nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan jiwa saling menolong, 4) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 5) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses bimbingan bertahap pada kegiatan MGMP, peneliti meyakini rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar semester satu tahun 2017/2018 di SMA negeri 3 Palembang.

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini, yaitu; 1) Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata > 4,0 (Kategori baik), 2) Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2007 dinyatakan telah berhasil jika mencapai > 85% dengan nilai rata-rata > 80,00 (Kategori Baik).

## METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMA Negeri kota Palembang yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP bagi 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum MGMP sekolah.

Jenis tindakan yang diharapkan berupa pendampingan berbasis MGMP dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi 10 (sepuluh) guru sasaran di SMA Negeri kota Palembang tahun 2017/2018 dan hasil yang diharapkan meningkatnya kompetensi 10 (empat puluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Jenis tindakan yang dilakukan berupa:

1. Pengawas akademik menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 10 (sepuluh) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengatasi kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
2. Pengawas akademik menyampaikan perlunya diadakan bimbingan bertahap bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar
3. Pengawas akademik menyampaikan materi bimbingan sesuai dengan skenario pelaksanaan bimbingan bertahap yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan individual.

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi Pengawas akademik dilakukan oleh observer (pengawas sejawat selaku pembimbing)
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (Pengawas akademik)
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui bimbingan bertahap sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013. membandingkan hasil kerja individual dari 10 (sepuluh) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu bimbingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/

kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi bimbingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah bimbingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi pengawas Akademik dan instrumen observasi guru.

#### Tahap Pelaksanaan

- 1) bimbingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- 2) bimbingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 10 (sepuluh) guru peserta bimbingan mendapatkan giliran bimbingan secara individual

#### Tahap Observasi

Pada saat proses bimbingan peneliti mendapatkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan pengawas Akademik oleh observer, data hasil observasi guru dan data hasil akhir hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sebagai berikut: Hasil Observasi pengawas Akademik memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40 dan Nilai Individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 68,95.

#### Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan yang sudah dite-

tapkan.

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

## **Siklus II**

### **Tahap Perencanaan**

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/ penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi bimbingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan dan 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu

### **Tahap Pelaksanaan**

- 1) bimbingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.
- 2) Bimbingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

### **Tahap Observasi/Pengumpulan Data**

Pada saat proses bimbingan tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, peneliti memperoleh data hasil pengamatan/observasi kepala sekolah dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,30, hasil observasi guru

memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh skor rata-rata sebesar 85,43.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti mengamati perolehan data hasil observasi pengawas Akademik, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta bimbingan karena dari 10 (sepuluh) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata > 80,00. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

## **Siklus I**

### **Tahap Perencanaan**

Dalam penyusunan materi pendampingan, peneliti mengalami kendala yaitu dalam hal literatur yang tepat terkait dengan materi penyusunan RPP yang baik dan benar, penyebabnya karena peneliti kurang menguasai materi terkait dengan RPP yang baik dan benar, solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari materi di internet dan minta petunjuk dari pengawas pembimbing. Dalam menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan peneliti juga mengalami kendala yaitu cara merancang skenario yang baik dan tepat untuk dapat diterima dan dilaksanakan oleh 10 (sepuluh) guru sasaran peserta pendampingan. Faktor penyebabnya adalah karena peneliti masih belum menemukan strategi yang tepat dan diterima oleh peserta. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta petunjuk dari pengawas pembimbing, sekolah diberikan petunjuk dan arahan nyata maka skenario dan langkah-langkah pendampingan dapat terlaksana dengan baik.

Pada perencanaan penyusunan instrumen observasi pengawas akademik dan instrumen observasi guru mengalami kendala, artinya belum berjalan sesuai rencana, peneliti mengalami kesulitan dalam penetapan item-item/jenis kegiatan apa yang harus diamati ketika peneliti melakukan pendampingan. Begitu juga dalam menentukan jenis kegiatan peserta pendampingan yang harus muncul dan bisa dijadikan indikator keberhasilan dalam observasi selama pembim-

bingan. solusi peneliti meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing dan menelaah isi proposal dengan teliti, hasilnya instrumen observasi pengawas akademik dan instrumen guru dapat tersusun dengan baik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan bimbingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

#### **Tahap Observasi/Pengumpulan Data**

Hasil perolehan skor/nilai selama bimbingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,30) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu  $> 4,0$ . Ini artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 40 (empat puluh) guru peserta bimbingan. Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta bimbingan pada siklus I yaitu (3,40) dari indikator keberhasilan ( $> 4,0$ ). Artinya bahwa selama bimbingan klasikal maupun bimbingan individual peserta masih belum fokus, dan belum memahami secara mendetail akan arti dan makna bimbingan. Perolehan hasil ini akan terus di optimalkan pada pelaksanaan pendampingan pada siklus berikutnya. Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (68,95) dari indikator keberhasilan  $> 80,0$  (kategori baik). Dari 10 (sepuluh) guru peserta bimbingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata  $> 80,00$ . Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual masih 0, dalam arti belum ada yang tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan.

#### **Tahap Refleksi**

Perolehan skor rata-rata hasil observasi pengawas akademik selama proses bimbingan baru memperoleh skor rata-rata (3,30), semen-

tara perolehan hasil observasi peserta bimbingan sebagai aktifitas peserta selama bimbingan baru memperoleh skor rata-rata (3,40), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (68,95). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti mengamati mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya.

#### **Siklus II**

##### **Tahap Perencanaan**

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

##### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar serta pelaksanaan diskusi kelompok dioptimalkan.

##### **Tahap Observasi**

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,30) dari indikator keberhasilan  $> 4,00$ , ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama bimbingan dalam forum MGMP memperoleh skor rata-rata (4,20) dari indikator keberhasilan  $> 4,00$ . Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (85,43) dari indikator keberhasilan (> 80,00).

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi pengawas Akademik dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan. Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar.

### SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan bertahap pada MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 10 (sepuluh) guru mapel dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

### SARAN

Disarankan kepada rekan pengawas Akademik lain untuk melakukan bimbingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SMA Negeri 2 Palembang disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015, *Definisi bimbingan*, dalam [https://kamuspsikosial.wordpress.com /tag/definisi-pendampingan/](https://kamuspsikosial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/), diakses tanggal 10 Agustus 2015 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2015, *Pengertian bimbingan*, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-bimbingan.html>, diakses tanggal 10 Agustus 2015 Pukul 13.40 Wita
- Anonim, 2015, *Kompetensi Guru*, dalam [https://karyono1993.wordpress.com/the sis/kompetensi-guru/](https://karyono1993.wordpress.com/the-sis/kompetensi-guru/), diakses tanggal 11 Agustus 2015 Pukul 11.00 wita
- Anonim, 2015, *Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru*, dalam [https://mujibjee.wordpress.com/2010/01 /11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/](https://mujibjee.wordpress.com/2010/01/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/), di akses 15 Agustus 2015 Pukul 12.45 wita
- Anonim, 2015, *mgmp-musyawarah-guru-matapelajaran*, dalam <http://melshandy-ohayo.blogspot.com/2012/06/mgmp-musyawarah-guru-matapelajaran.html>, diakses Tanggal 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita.
- Anonim, 2015, *Memberdayakan MGMP*, dalam [http://edukasi.kompasiana.com/2012/05 /15/memberdayakan-mgmp/](http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/memberdayakan-mgmp/), diakses 15 Agustus 2015 Pukul 16.50 Wita
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi- Faktor Kunci Keberhasilan*, dalam <http://vibizconsulting.com>. Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharjo, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjo, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*
- Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi*, dalam <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita